

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit COVID-19 ialah wabah penyakit menular yang ditimbulkan oleh sindrom pernapasan akut atau flu. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di kota Wuhan, ibukota negara China, dan sejak saat itu menyebar secara luas ke negara-negara dunia (Siahaan, 2020). Indonesia adalah negara berkembang keempat di dunia, dengan demikian di perkirakan akan sangat menderita dan pada periode saat ini. (Putri, 2020).

Indonesia saat ini masih terus berusaha untuk pulih dari wabah pandemi yang sudah berjalan hampir 1 tahun lamanya sejak kasus pertama ditemukan di Indonesia pada tanggal 11 Maret 2020. dan saat itu seluruh aspek kehidupan di Indonesia terganggu salah satunya adalah sektor pendidikan. Sebagai bentuk penanggulangan wabah COVID-19 pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan melalui penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) agar penularan Covid-19 menurun di Indonesia. (Sabila Hayati, 2020)

Kini, aktivitas yang melibatkan masyarakat mulai dibatasi, seperti bekerja, sekolah, dan beribadah di rumah untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Di bidang pendidikan, dampak Covid-19 dapat dirasakan melalui berbagai aspek (seperti guru, siswa, dan orang tua siswa). Akibatnya, universitas dan perguruan tinggi belajar dalam keluarga, termasuk sekolah dasar. Oleh karena itu, saat terjadi pandemi pada 9 Maret 2020, Menteri Pendidikan Indonesia, Bapak Nadim Anwar Makarim, mengeluarkan Surat Edaran No. 3 di bawah Kementerian Pendidikan 36962 / MPK.A / HK / 2020, Isinya terkait dengan pelaksanaannya pendidikan selama pandemi Covid-19. Maka pembelajaran dilakukan pembelajaran online atau jarak jauh untuk mencegah penyebaran Covid-19. (Dewi, 2020).

Proses pembelajaran ialah aktifitas hubungan antara pengajar dan didik didalam kelas. Pada proses pembelajaran melibatkan aktifitas belajar dan mengajar yang menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Pembelajaran jarak jauh (*online*) adalah suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet menggunakan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan banyak sekali jenis interaksi pembelajaran. (Handarini & Wulandari, 2020).hal ini

merupakan tantangan dan inovasi baru bagi guru, orang tua, dan peserta didik. Guru dituntut untuk lebih menunjukkan kompetensi dan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini (Iftitah & Anawaty, 2020).

Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan berbagai metode pembelajaran, dimana kegiatan belajar mengajar dan proses belajar mengajar dilakukan secara terpisah. (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020) Artinya penggunaan pembelajaran online melibatkan unsur-unsur teknis dan sistem belajar mengajar dari Internet. Teknologi digital pada forum pendidikan merupakan sarana untuk menunjang pembelajaran, dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi pembelajaran, serta sarana penunjang kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas terkait. Dengan perkembangan jaman teknologi yang terus berkembang, saat ini terdapat banyak platform yang dapat membantu mewujudkan pembelajaran, seperti e-learning, Google Classroom, Edmodo, Moodle, Rumah Belajar, bahkan platform dalam bentuk video conference, diantaranya adalah Google Meet, Zoom dan Visco Webex (Hanifah Salsabila, Irna Sari, Haibati Lathif, Puji Lestari, & Ayuning, 2020). Jenis teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran daring salah satunya adalah barang-barang elektronik seperti *handphone*, laptop, dan komputer. Melalui pemanfaatan media tersebut sangat memudahkan pelaksanaan pembelajaran untuk saat ini.

Beberapa masalah ditemukan menjadi tantangan untuk pembelajaran online. Di satu sisi, kemampuan pendidik terbatas, sedangkan kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi teknologi pembelajaran di Internet terbatas. Di sisi lain, sulit untuk mendeteksi apakah prestasi belajar siswa, seperti menjawab kuis dan pekerjaan rumah, benar-benar hasil orisinal, yang didasarkan pada ide mereka sendiri. Menjiplak atau menjiplak prestasi akademik orang yang sudah memiliki hak kekayaan intelektual tidak dilakukan oleh orang lain. Fungsi utama akhlak agama disini, dapatkah dikendalikan oleh integritas, sikap dan perilaku siswa dalam menyontek akademik yang luar biasa, efektif dan efisien. (Ridhuan, 2021)

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, yang bertujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa fungsi lain atau tujuan pendidikan nasional ialah menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik. (Christopel & Kuntoro, 2016). Oleh karena itu nilai-nilai demokrasi hendaknya bisa diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui suatu transformasi yaitu melalui pendidikan, khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang artinya mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang demokratis (Christopel & Kuntoro, 2016).

Keistimewaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbeda dengan ranah mata pelajaran lain. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang berfokus kepada pembentukan karakter warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang dituliskan didalam Pancasila dan UUD 1945. (Nungki Dwi Abshita Rini dan sugijanto, 2018).

Berdasarkan Menteri Pendidikan Indonesia yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19, maka kegiatan belajar dilakukan secara dalam daring atau pembelajaran Jarak Jauh dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Di SDN Duri Kepa 17 pembelajaran tematik, banyak sekali materi-materi yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena pembelajaran daring ini. Terutama karena siswa sering mengeluh terhadap habisnya kuota internet, jaringan internet yang terbatas dan siswa belum memiliki *smartphone* sendiri. Karena pembelajaran tematik harus dilakukan secara langsung atau di kehidupan nyata.

Pemerintah yang demokratis perlu mengambil sikap demokratis. Perkembangan terkini menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi juga sebagai sikap hidup atau cara hidup demokrasi. Berkaitan dengan pembentukan warga negara yang demokratis serta tanggung jawab, guru harus memiliki keterampilan yang strategis dan penting, yaitu membentuk sikap siswa dalam berperilaku kesehariannya yang bersifat idealis, legislatif, dan normatif. Pengembangan nilai-nilai demokrasi masih menghadapi berbagai kendala, sehingga diharapkan kualitas siswa dapat ditingkatkan, sehingga diharapkan setiap orang menjadi pribadi yang baik. Tugas seorang guru bukan hanya transfer ilmu, tapi juga transfer nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan guru pada siswa memiliki tujuan untuk menginspirasi jiwa dari segala aspek, seperti menumbuhkan jiwa kemanusiaan dan demokrasi, serta mengembangkan sikap Jujur, adil dan lain-lain.

Nilai-nilai demokrasi dinilai berhasil apabila siswa membuktikan sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat siswa lain terutama di dalam kelas. Nilai demokrasi akan muncul dan berkembang terhadap diri siswa apabila mempunyai sikap positif pada nilai demokrasi dan terbiasa melakukannya. Pada saat ini, teknologi semakin berkembang semakin pesat dan menuntut guru agar bisa mengarahkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan yang melibatkan mereka untuk bertindak secara demokratis dengan menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, kreatif dan inovatif serta memberikan siswa kesempatan bertanya dan berpendapat.

Fenomena yang terjadi di dalam pembelajaran daring, hilangnya nilai-nilai demokratis dari diri siswa. Karena biasanya sikap-sikap demokratis timbul pada saat seperti diskusi di dalam kelas, perbedaan pendapat dikelas, guru memberikan stimulan agar terciptanya diskusi di dalam kelas, dan guru mengambil keputusan tentang diskusi yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Daring dalam Menanamkan Sikap Demokratis pada Siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 17”*.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Duri Kepa 17.
2. Obyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di pembelajaran daring dalam menanamkan sikap demokratis.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan guru dalam menanamkan sikap demokratis
5. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara mengatasi hambatan guru dalam menanamkan sikap demokratis

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana nilai-nilai demokratis diterapkan siswa SDN Duri Kepa 17 dalam pembelajaran daring?
2. Apa saja hambatan guru dalam menanamkan sikap demokratis dalam pembelajaran daring di SDN Duri Kepa 17?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran daring di SDN Duri Kepa 17?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan utama yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan nilai demokrasi dalam pembelajaran daring di SDN Duri Kepa 17.
2. Untuk mengetahui hambatan penerapan nilai demokrasi dalam pembelajaran daring di SDN Duri Kepa 17.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan penerapan nilai demokratis kepada siswa di SDN Duri Kepas 17.

### 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah-istilah pada judul sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Dalam Jaringan (daring)  
Pembelajaran daring ialah sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran yang dimana ada aktivitas pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari proses belajar mengajar. Yang artinya penggunaan pembelajaran daring ini melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem belajar dan mengajar.
- b. Sikap Demokratis  
Sikap Demokratis merupakan segala sesuatu atau sikap yang mencerminkan demokrasi. Jadi, yang dimaksud dengan sikap ini ialah mencerminkan proses melaksanakan perilaku budaya demokrasi.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan mampu memiliki manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan relevan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Memperoleh pengetahuan terkait pelaksanaan pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.
- c. Meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran daring.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua  
Meningkatkan kesadaran orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya kepada anak seperti mendidik, mengawasi, membimbing, memberikan dukungan, dan mendampingi anak selama proses pembelajaran daring berlangsung.
- b. Bagi Guru  
Membantu guru menanamkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti  
Memperoleh ilmu pengetahuan baru, pemahaman, serta pengalaman untuk meningkatkan kompetensi diri penulis

### 1.7 Sistematika Proposal

Sistematika proposal penelitian adalah kerangka penulisan rencana penelitian atau karya tulis yang meliputi judul, isi, hingga daftar pustaka untuk menjelaskan tentang apa, mengapa dan bagaimana riset akan dilakukan.

Proposal adalah suatu rancangan kegiatan yang akan berlangsung dalam bentuk tulisan dengan sistematis dan terperinci. Proposal bertujuan untuk memperoleh izin dan persetujuan dari pihak lain tentang rancangan yang akan datang, untuk mengajukan permohonan dana dan memperoleh dukungan dari sponsor dengan cara bekerja sama.

### 1.8 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan anggota-anggota kerja yang ada di dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja, keahlian dari pekerjaan, perintah ataupun penyampaian laporan maka jika ada suatu komponen yang baik maka akan berdampak kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi atau usaha tersebut.



Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**